

# **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TIK MATERI PENGOLAH KATA DENGAN MS.WORD SISWA KELAS XF SMAN 1 SRAGEN PADA SEMESTER 2 TAHUN 2008/2009**

BEKTI RATNA TIMUR ASTUTI

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar TIK materi pengolah kata dengan Ms.Word siswa SMAN 1 Sragen 2008/2009. Terbukti 84,38 % siswa belum mencapai SKBM (Standar Kekuntasan Belajar Minimal) ketika dilakukan pembelajaran pengolah kata dengan Ms. Word.

Masalah penelitian ini dititik beratkan pada pemanfaatan media pembelajaran Power Point yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar TIK pada pengolah kata dengan Ms. Word.

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas diolah secara diskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar pengolah kata dengan menggunakan MS.Word, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal 63,33, Siklus 1 nilai rata-rata 74,78 dan siklus 2 nilai rata-rata 77,38

Kata kunci : hasil belajar siswa, media pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) cenderung lebih banyak menggunakan tempat di laboratorium komputer daripada di dalam ruang kelas. Agar pembelajaran TIK di ruang laboratorium komputer menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, maka perlu dipilih media pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan dalam ruang laboratorium komputer, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan nilai SKBM (Standar Kekuntasan Belajar Minimal) yang tinggi. Sebelum dilakukan penelitian nilai TIK siswa kelas XF SMAN 1 Sragen Semester 2 tahun pelajaran 2008/2009 untuk materi Program pengolah kata dengan MS.Word rendah. Pada saat menyampaikan materi pelajaran TIK di ruang komputer, tiga orang siswa menggunakan satu komputer untuk melakukan melakukan kegiatan praktik. Guru dalam menyampaikan materi selain dengan menggunakan metode pustaka dan ceramah juga melakukan eksperimen langsung ke komputer. Dengan menggunakan komputer untuk tiga siswa membuat perhatian siswa tidak fokus ke materi. Pada saat salah satu siswa melakukan kegiatan dengan komputer, siswa yang satunya tidak memperhatikan, dan kadang-kadang membuat gaduh di ruangan. Guru juga terfokus ke komputer untuk menyebutkan materi yang akan disampaikan ke siswa. Penyampaian materi ke siswa tidak bisa maksimal karena banyak sekali perintah-perintah program yang berupa gambar-gambar sehingga penyampaian materi kurang jelas. Siswa selalu lupa materi pelajaran (teori, perintah, gambar dan cara-cara penggunaannya). Dengan melihat hasil nilai siswa untuk materi Program pengolah kata dengan MS.Word maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan nilai SKBM dengan cara mengajar menggunakan media pembelajaran Power Point, jika tidak para siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga nilai SKBM tidak dapat dicapai.

Setelah menggunakan media pembelajaran Power Point diharapkan proses belajar mengajar lebih menyenangkan, interaktif dan siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Bisakah hasil belajar TIK materi Program pengolah kata dengan Ms.Word siswa kelas XF SMAN 1 Sragen semester dua tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran Power point dalam setiap proses belajar mengajar ?

## **KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

### **Pengolah Kata MS.Word**

Ms. Word merupakan program pengolah kata yang paling banyak digunakan dan dikenal masyarakat. Program pengolah kata merupakan bagian dari materi pembelajaran yang harus diajarkan untuk tingkat SMA sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi dasar, adapun materi yang harus disampaikan seperti pengenalan program, menu, toolbar, icon, grafik, tabel, Equation , bagan dan surat berantai (mailmerge). Program pengolah kata ini sangat penting diberikan kepada siswa, karena selain siswa dapat belajar program itu sendiri, siswa dapat menggunakannya untuk membuat berbagai macam bentuk dokumen. Penggunaan Program Word dahulu hanya untuk membuat dokumen yang asal tulisan itu di ketik akan menjadi sebuah dokumen. Dengan perkembangan software yang semakin maju sekarang program pengolah kata khususnya Microsoft Word sudah tidak lagi menjadi sekadar pengolah kata saja, tetapi menjadi aplikasi dengan tampilan yang menyenangkan karena didalam program Ms Word menyediakan fitur-fitur yang berupa ikon-ikon untuk pengaturan pembuatan dokumen menjadi lebih mudah dan menarik.. Dengan Program Ms.Word bisa dibuat karya tulis, karya ilmiah, surat menyurat dan lain sebagainya.

### **Hakikat Belajar**

Menurut Bagne seperti yang dikutip oleh M. Purwanto ( 1990 : 84 ) menyatakan bahwa: “ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa hingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi “, sementara itu Edward Thorndike (1973) berpendapat, bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar mencakup semua aspek tingkah laku dan dapat dilihat dengan nyata, proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi belajar bukan merupakan tingkah laku yang nampak tetapi merupakan proses yang terjadi secara internal dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan yang baru.

### **Interaksi Belajar**

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Inilah yang disebut dengan interaksi edukatif sebagaimana yang dikemukakan Abu Achmadi dan Shuyadi, (1985:47), interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan

tujuan pendidikan. Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

### **Hasil Belajar**

Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar itu biasanya dinyatakan dengan nilai. Menurut Winarno Surahmad ( 1997 : 88 ) “Hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku”. Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau Perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru.

### **Motivasi belajar**

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi tersebut perlu dimiliki oleh para siswa dan guru untuk memperlancar pembelajaran. Kaitannya dengan pembelajaran. motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran. Adakalanya guru membangkitkan dorongan, desire. incentive, atau memotivasi murid untuk aktif ambil bagian dalam kegiatan belajar (Rasyad, 2003:92).

### **Media Pembelajaran**

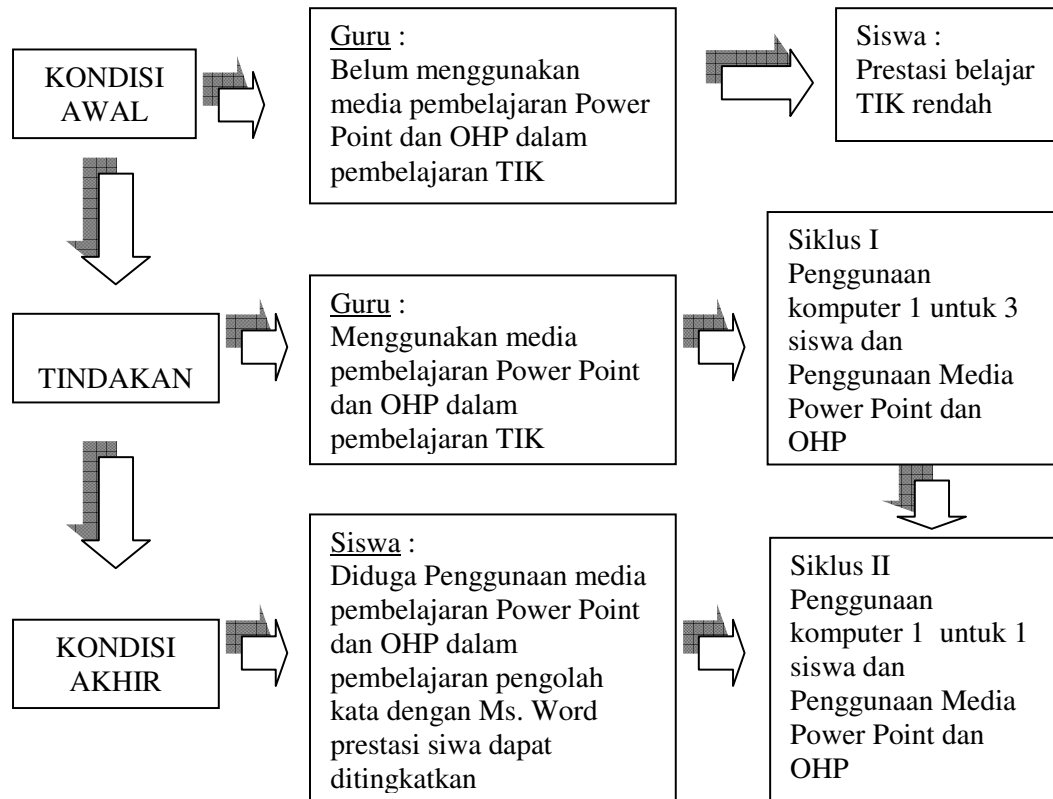
Kata media, berasal dari bahasa Latin, bentuk jamak dari *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*reciver*) (Soeparno, 1988:1). Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (Santoso S. hamijoyo). Media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi (AECT). Media adalah segala benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut (NEA). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar (Brigg). Media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar mengajar (Rohani, 1997: 2-3).

### **B. Kerangka Berpikir**

Dalam pembelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sragen, peneliti menemukan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar TIK materi Program Pengolah kata dengan Ms.Word siswa kelas XF SMAN 1 Sragen semester dua tahun pelajaran 2008/2009. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan media pembelajaran yang berupa media pembelajaran dengan Power Point. Adanya media pembelajaran Power point dan ditampilkan dengan menggunakan OHP dalam setiap pembelajaran TIK diharapkan dalam mengerjakan tugas dan menerima pelajaran siswa dapat secara optimal sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Dari pernyataan yang diuraikan di atas secara skematis kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Secara skematis kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1** Skema Kerangka Berpikir Penelitian

## METODOLOGI PENELITIAN

### Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

Penelitian mengambil setting waktu penelitian dimulai bulan Januari 2009 karena materi pengolah kata dengan Ms Word berada di semester dua dan awal semester dua tahun pelajaran 2008/2009 dan dimulai bulan Januari dan Proses belajar mengajar berakhir pada bulan Mei 2009. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XF SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009

### Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan non tes. Data tes dalam penelitian ini berupa soal obyektif sebanyak 30 butir dengan score tiap butir 2,5 sehingga maksimal score yang diperoleh siswa adalah 100 dan apabila siswa sama sekali tidak bisa menjawab maka nilai yang diperoleh 0. Data tersebut diperoleh dari tes awal, siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan data non tes diperoleh dari pengamatan tentang respond dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran TIK Pengolah kata dengan menggunakan MS.Word dengan menggunakan media pembelajaran Power point.

### Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil tes (data kuantitatif) dianalisis secara diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus 1 dan nilai siklus 2. kemudian direfleksi. Sedangkan untuk data kualitatif yang berupa hasil pengamatan maupun wawancara dianalisis secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus yaitu dengan membandingkan kondisi awal proses pembelajaran dengan siklus 1, siklus 1 dengan siklus dua dan kondisi awal dengan kondisi 2.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tiap siklus penelitian terdiri atas perencanaan (perencanaan), tindakan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

## HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada Siklus 1 guru menyampaikan materi pelajaran materi pengolah kata dengan MS Word dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan OHP. Siswa memperhatikan materi pelajaran dengan melihat tanyangan materi di depan sambil mempraktikkannya ke komputer, dimana satu komputer untuk 3 sampai 4 siswa. Siswa bergantian dalam melakukan praktik. Berikut ini merupakan gambar situasi Proses belajar mengajar pada siklus 1



**Gambar 2.** Kondisi Siklus 1 Proses Belajar Mengajar

### Hasil Tindakan Siklus 1

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 1 berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus 1 diperoleh keterangan sebagai berikut :

#### Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini :

**Tabel 1**

Tabel Nilai Ulangan Harian Siklus 1

BATAS TUNTAS = 75			XF
NO	NIS	Nama	UH
1	14065	A	<b>73</b>
2	14070	B	79
3	14098	C	<b>67</b>
4	14107	D	<b>65</b>

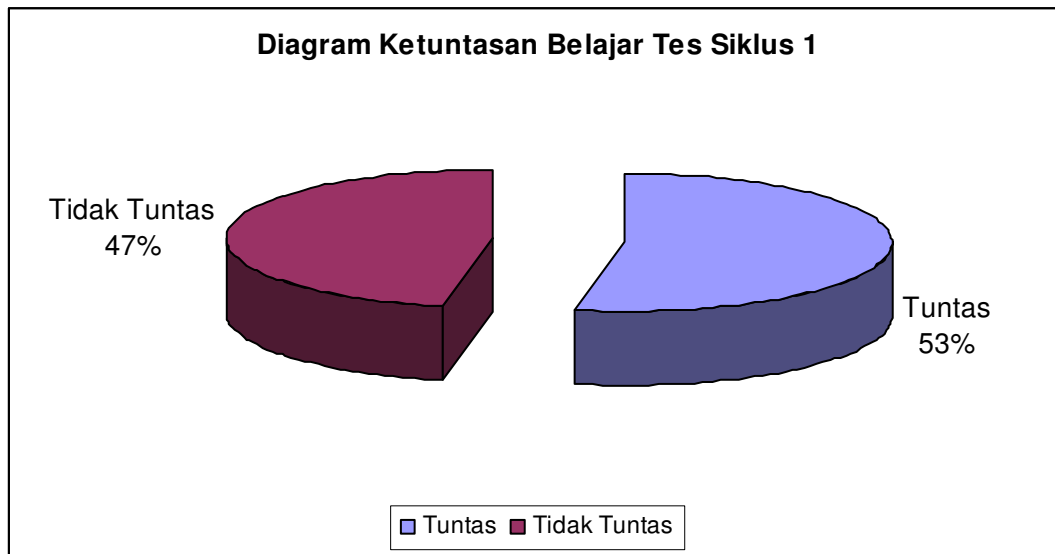
5	14115	E	82
6	14117	F	61
7	14129	G	69
8	14138	H	72
9	14139	I	66
10	14145	J	75
11	14151	K	70
12	14167	L	65
13	14169	M	67
14	14173	N	75
15	14176	O	68
16	14184	P	68
17	14194	Q	80
18	14219	R	82
19	14221	S	87
20	14233	T	77
21	14249	U	81
22	14250	V	86
23	14252	W	77
24	14256	X	69
25	14265	Y	82
26	14267	Z	77
27	14278	A1	83
28	14284	A2	81
29	14288	A3	79
30	14293	A4	73
31	14295	A5	86
32	14303	A6	71

Dari hasil tes siklus 1, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 32 siswa terdapat 17 siswa atau 53,13 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75 sedangkan 15 siswa atau 46,88 % belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus 1

NO	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	17	53,13%
2	Tidak Tuntas	15	46,88 %
	Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat diagram dalam prosentase



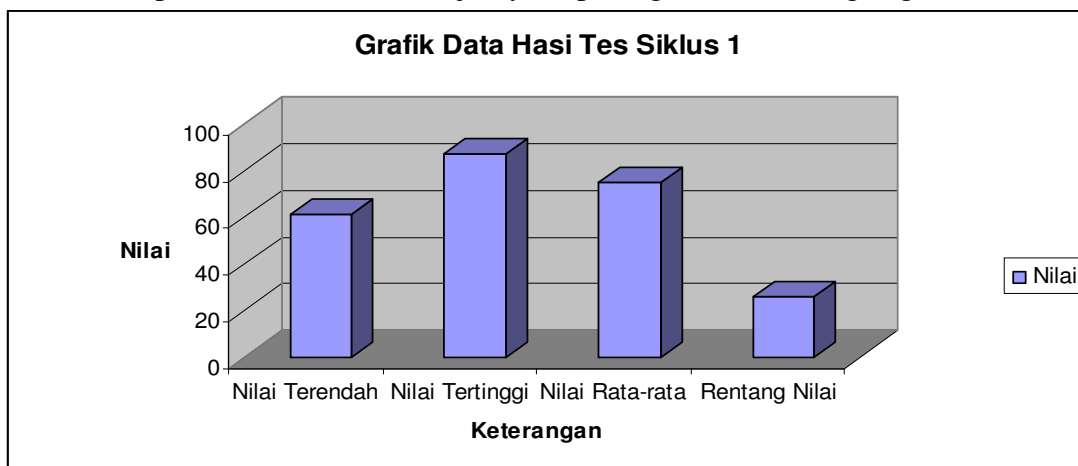
**Gambar 3.** Diagram Ketuntasan Belajar Tes Siklus 1

Hasil tes siklus 1 dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 61, Nilai rata-rata 74,78 dan Rentang nilai 26. Selanjutnya dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
Hasil Tes Siklus 1

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Terendah	61
2	Nilai Tertinggi	87
3	Nilai Rata-rata	74.78
4	Rentang Nilai	26

Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



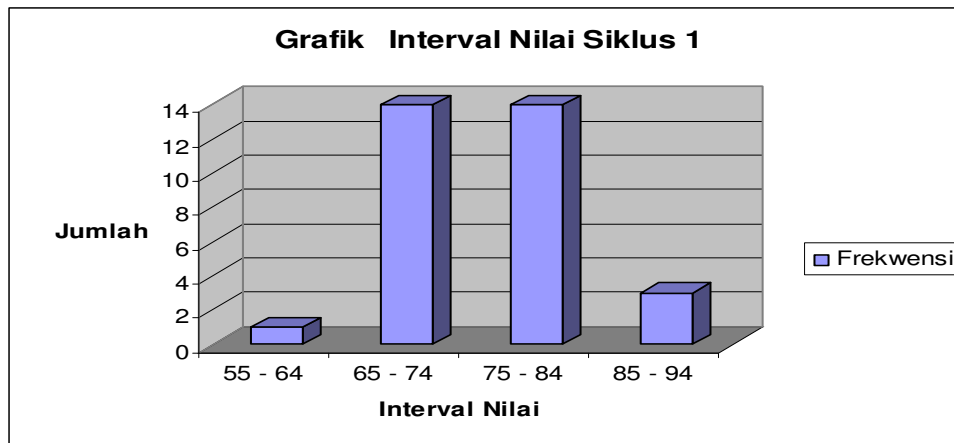
**Gambar 4.** Grafik Data Hasil Tes Siklus 1

Dari sebanyak 15 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dapat dirinci yaitu sebanyak 1 siswa atau 3,13 % memperoleh nilai antara 55 - 64, sebanyak 14 siswa atau 43,75 % memperoleh nilai antara 65 - 74. Dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 17 siswa yang dirinci 14 siswa atau 43,73 % memperoleh nilai antara 75 - 84 dan 3 siswa atau 9,38 % memperoleh nilai antara 85 - 94. Hasil tes akhir siklus 1 dapat disajikan dalam tabel interval berikut ini

**Tabel 4**  
Tabel Interval Hasil Tes Siklus 1

No	Interval	Frekwensi	Persentase
1	55 - 64	1	3.13 %
2	65 - 74	14	43.75 %
3	75 - 84	14	43.75 %
4	85 - 94	3	9.38 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan ke dalam grafik batang sebagai berikut



**Gambar 5.** Grafik Interval Nilai Siklus 1

### Proses Belajar

Proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan adanya perubahan, meskipun siswa masih adaptasi. Proses pembelajaran pada siklus 1 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru yang tadinya banyak siswa yang mengantuk sudah berkurang, sudah ada pengurangan jumlah siswa yang bicara dan main-main dengan temannya dan sudah ada peningkatan jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar. Belum optimalnya hasil yang didapat karena siswa masih menggunakan satu komputer untuk tiga orang siswa (kelompok besar) sehingga mereka harus bergantian dalam melakukan kegiatan praktik, meskipun guru sudah menggunakan media pembelajaran Power point.

### Refleksi

Didasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara kondisi awal dengan siklus 1 menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes siklus 1 ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut



**Tabel 5**  
Tabel Perbandingan Kondisi Awal dengan Siklus 1

NO	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Tindakan	Dalam pembelajaran TIK (Pengolah kata dengan Ms Word) belum menggunakan media pembelajaran Power Point	Dalam pembelajaran TIK sudah menggunakan media pembelajaran Power Point secara kelompok besar tiap kelompok menggunakan satu komputer untuk tiga siswa
2	Proses Pembelajaran	Masih banyak siswa yang pasif, masih ada siswa yang mengantuk, kreatifitas siswa dalam belajar masih rendah	Siswa yang pasif dalam pembelajaran makin sedikit, masih ada siswa yang mengantuk tetapi berkurang, kreativitas siswa dalam belajar nampak antusias
3	Hasil Belajar	Ulangan harian pada kondisi awal Nilai terendah 40 Nilai tertinggi 80 dan Nilai rata-rata 57,75 Ketuntasan : Tuntas : 4 siswa Tidak tuntas : 28 siswa	Ulangan Harian pada siklus 1 Nilai terendah 61, Nilai tertinggi 87 dan Nilai rata-rata 74,78. Ketuntasan : Tuntas : 17 siswa Tidak tuntas : 15 siswa

Berdasarkan hasil refleksi pada hasil belajar siswa ternyata perlu diadakan tindak lanjut berikutnya (adanya siklus 2). Dilakukan siklus 2 karena meskipun secara keseluruhan nilai siklus 1 lebih baik (meningkat) tetapi masih 15 siswa dari 32 siswa yang belum tuntas atau sebesar 46,88 % padahal target yang diharapkan paling tidak 24 siswa yang memenuhi SKBM atau sebesar 75%.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

Pada Siklus 2 guru menyampaikan materi pelajaran materi pengolah kata dengan MS Word dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan OHP. Siswa memperhatikan materi pelajaran dengan melihat tanyangan materi di depan sambil mempraktikkannya ke komputer, dimana satu komputer untuk satu siswa. Berikut ini merupakan gambar situasi Proses belajar mengajar pada siklus 2



### Gambar 6. Kondisi Siklus 2 Proses Belajar Mengajar

Pada gambar di atas Guru memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan OHP dan siswa memperhatikan dengan serius, sambil mempraktekkan langsung ke komputer masing-masing.

#### Hasil Tindakan Siklus 2

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 2 berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus 2 diperoleh keterangan sebagai berikut :

#### Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini :

**Tabel 6**  
Tabel Nilai Ulangan Siklus 2  
**DAFTAR NILAI ULANGAN**  
**MS.WORD**

BATAS TUNTAS = 75			XF
NO	NIS	Nama	Nilai
1	14065	A	86
2	14070	B	79
3	14098	C	77
4	14107	D	78
5	14115	E	85
6	14117	F	80
7	14129	G	80
8	14138	H	77
9	14139	I	84
10	14145	J	86
11	14151	K	81
12	14167	L	81
13	14169	M	<b>71</b>
14	14173	N	<b>73</b>
15	14176	O	82
16	14184	P	76
17	14194	Q	<b>69</b>
18	14219	R	80
19	14221	S	75
20	14233	T	<b>72</b>
21	14249	U	75
22	14250	V	75
23	14252	W	84
24	14256	X	75
25	14265	Y	82

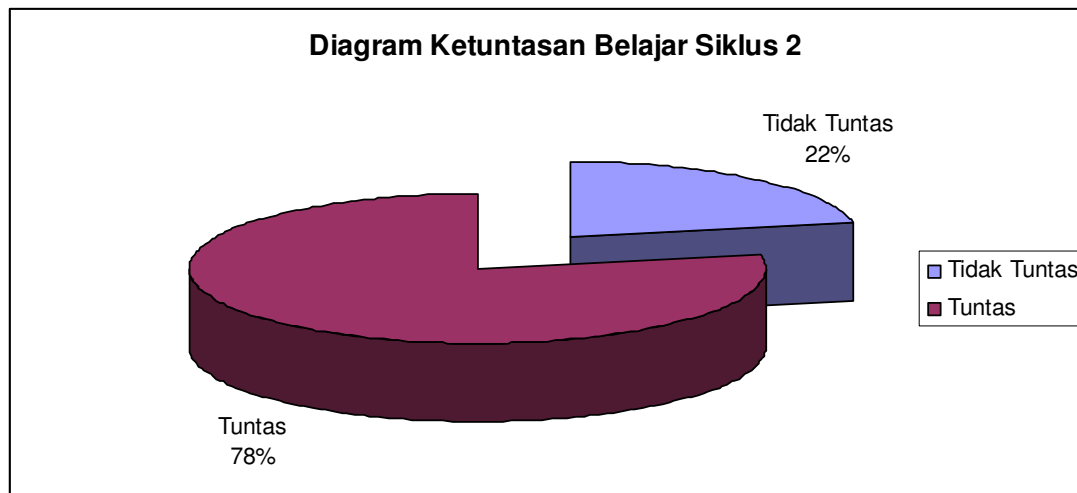
26	14267	Z	75
27	14278	A1	69
28	14284	A2	75
29	14288	A3	66
30	14293	A4	72
31	14295	A5	78
32	14303	A6	78

Dari hasil tes siklus 2, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 32 siswa terdapat 25 siswa atau 78,13 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75 sedangkan 7 siswa atau 21,88 % belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus 2

NO	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	25	78,13 %
2	Tidak Tuntas	7	21,88 %
	Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat diagram dalam prosentase



**Gambar 7.** Diagram Ketuntasan Belajar Siklus 2

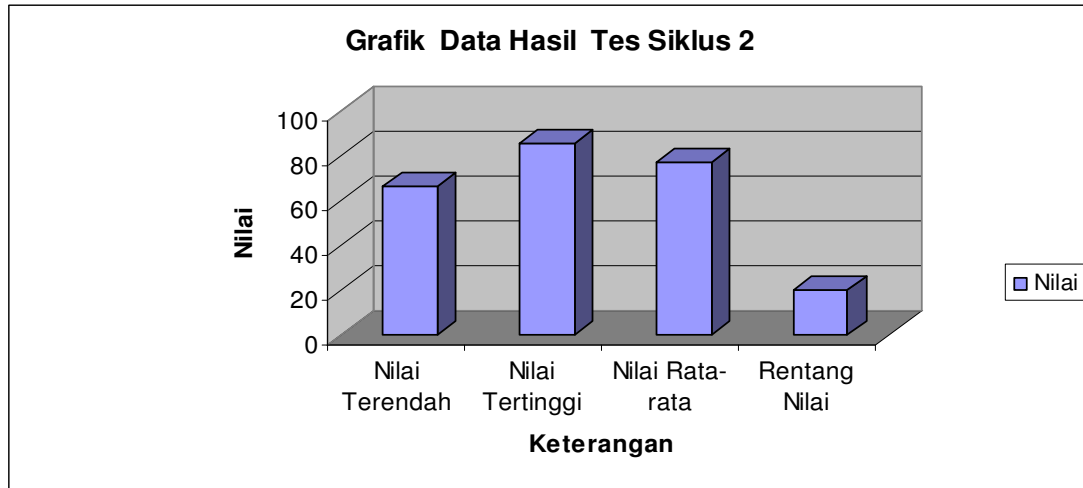
Hasil tes siklus 2 dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 86, nilai terendah 66, Nilai rata-rata 77,38 dan Rentang nilai 20. Selanjutnya dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8**  
Hasil Tes Siklus 2

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Terendah	66
2	Nilai Tertinggi	86

3	Nilai Rata-rata	77.38
4	Rentang Nilai	20

Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



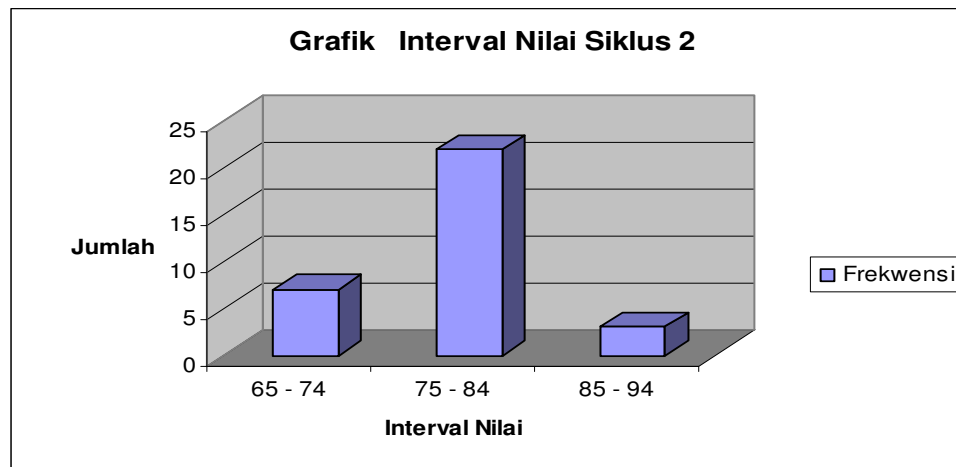
**Gambar 8** Grafik Data Hasil Tes Siklus 2

Dari sebanyak 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dapat dirinci yaitu sebanyak 7 siswa atau 21,88 % memperoleh nilai antara 65 - 74, Dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 25 siswa yang terinci 22 siswa atau 68,74 % memperoleh nilai antara 75 - 84. Dan 3 siswa atau 9,28 % memperoleh nilai antara 85 - 94. Rentang nilai dibuat dalam tiga interval yaitu 65-74, 75 - 84 dan 85 - 94. Karena nilai terendah adalah 66 maka dibuat rentang nilai mulai 65 - 74 dengan menggunakan jarak 10, dan karena nilai tertinggi adalah 86 maka dibuat interval 85 - 94. Hasil tes akhir siklus 2 dapat disajikan dalam tabel interval berikut ini

**Tabel 9**  
Tabel Interval Hasil Tes Siklus 2

No	Interval	Frekwensi	Persentase
1	65 - 74	7	21,88 %
2	75 - 84	22	68,74 %
3	85 - 94	3	9,38 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan ke dalam grafik batang sebagai berikut



### Proses Belajar

Proses pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan adanya perubahan. Proses pembelajaran pada siklus 2 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru yang tadinya banyak siswa yang mengantuk sudah berkurang, sudah ada pengurangan jumlah siswa yang bicara dan main-main dengan temannya dan sudah ada peningkatan jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar. Siswa sangat perhatian terhadap materi yang ditayangkan dengan media pembelajaran Power Point kemudian mempraktekan langsung ke komputer masing-masing.

### Refleksi

Didasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara siklus 1 dengan siklus 2 menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes siklus 2 ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus 1. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut

**Tabel 10**

Tabel Refleksi Siklus 2

NO	Uraian	Siklus 1	Siklus 2/ Kondisi akhir
1	Tindakan	Dalam pembelajaran TIK materi pengolahan kata dengan MS.Word sudah menggunakan media pembelajaran Power Point secara kelompok besar dimana satu komputer untuk tiga siswa	Dalam pembelajaran TIK materi pengolahan kata dengan MS.Word sudah menggunakan media pembelajaran Power Point secara kelompok kecil/ individu. dimana tiap satu komputer digunakan untuk satu siswa.
2	Proses Pembelajaran	Siswa yang pasif dalam pembelajaran makin berkurang, masih ada siswa 5 yang mengantuk tapi berkurang, kreatifitas siswa dalam belajar	Siswa aktif dalam pembelajaran. Masih ada 1 siswa yang mengantuk. Kreatifitas siswa dalam belajar nampak

3	Hasil Belajar	nampak antusias  Ulangan Harian pada siklus 1 Nilai terendah 61, Nilai tertinggi 87 dan Nilai rata-rata 74,78  Ketuntasan : Tuntas : 17 siswa Tidak tuntas : 15 siswa	antusias dan kreatif.  Ulangan Harian pada siklus 2 Nilai terendah 66, Nilai tertinggi 86 dan Nilai rata-rata 77,38  Ketuntasan : Tuntas : 25 siswa Tidak tuntas : 7 siswa
---	---------------	--	--

### HASIL PENELITIAN

Pada proses tindakan terdapat peningkatan keaktifitasan siswa dalam pembelajaran dapat mengurangi siswa yang mengantuk, kreatifitas siswa dalam mengerjakan /praktik meningkat.

Pada hasil belajar nilai terendah pada siklus 1 adalah 61 menjadi naik pada siklus 2 nilai terendah 66 atau kenaikan sebesar 15,63 % . Nilai tertinggi siklus 1 adalah 87 dan pada siklus 2 nilai tertinggi 86 atau penurunan nilai tertinggi dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 3,13 % . Nilai rata-rata meningkat 8,12 % dari nilai rata-rata pada siklus 1 nilai rata-rata 74,87 pada siklus 2 nilai rata-rat 77,38 . Nilai secara keseluruhan dari nilai terendah, tertinggi meningkat dan nilai rata-rata dari nilai siklus 1 ke siklus 2 menurun 3,13 %, karena turunnya hanya sedikit bisa dikatakan dinilai tidak mengalami perubahan.

Meningkatnya nilai tersebut karena materi soal ulangan dalam pokok bahasan yang sama dan menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.

Target yang diharapkan 24 siswa yang memenuhi SKBM atau sebesar 75%, ternyata pada siklus 2 siswa yang memenuhi SKBM ada 25 siswa atau sebesar 78,13 %. Sehingga Indikator kinerja yang mempunyai target siswa dapat mencapai SKBM yang ditetapkan sebesar 75 % dari 32 dua siswa atau sebanyak 24 siswa yang tuntas dapat tercapai

### PENUTUP

#### Simpulan

Setelah diadakan penelitian maka dapat disimpulkan Siswa kelas XF SMAN 1 Sragen menilai kelayakan terhadap Program Power Point sebagai media pembelajaran dalam Proses KBM. Siswa Kelas XF SMAN 1 Sragen memiliki motivasi yang tinggi pada saat pembelajaran Pengolah kata dengan menggunakan MS.Word dengan menggunakan media pembelajaran Power Point sehingga dengan dengan menggunakan media pembelajaran Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XF SMAN 1 Sragen semester 2 tahun pelajaran 2008/2009.

#### Saran

Disamping membentuk kompetensi siswa, pembelajaran memperhatikan hal-hal berikut :

1. Guru harus mengusahakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian minat siswa dalam belajar.
2. Media pembelajaran disamping sesuai dengan topik pembelajaran perlu pula dinilai kelayakannya.
3. Pada era ICT (Information Computer and Techology) banyak media pembelajaran dapat dihasilkan dengan bantuan komputer. Karena itu para guru perlu belajar dan menguasai teknologi pembelajaran berbasis komputer ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. Suharsimi.dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara
- Dimiyati , Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek pembinaan dan peningkatan Mutu Tenaga kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud
- Mulyadi Hp.2008.*Permasalahan Dalam PTK*. Semarang.LPMP Jawa Tengah
- Sukidin, Basrowi. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit Insan Cendekia . Proyek pembinaan dan peningkatan Mutu Tenaga kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud
- [www2.kompas.com/kompas-cetak/0308/11/tekn0/485174.htm](http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0308/11/tekn0/485174.htm) - 44k –
- [blog.fitk-uinjkt.ac.id/uriana/files/2009/01/pengertian-peranan-dan-fungsi-media-pengajaran.ppt](http://blog.fitk-uinjkt.ac.id/uriana/files/2009/01/pengertian-peranan-dan-fungsi-media-pengajaran.ppt)
- <http://smacepiring.wordpress.com>.*Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode dan Teknik pembelajaran*

**IDENTITAS PENULIS**

Bekti Ratna Timur Astuti, S.Kom, Guru mata pelajaran TIK SMAN 1 Sragen